

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kota Makassar merupakan kota terbesar di kawasan bagian timur Indonesia. Sejak abad ke-16 kota ini sudah dikenal sebagai pusat pemerintahan khususnya daerah Sulawesi Selatan dan sekitarnya. Secara administratif kota Makassar adalah Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan, sekaligus sebagai pusat pemerintahan Kota Makassar. Kota Makassar juga terkenal dengan julukan sebagai kota Angin Mamiri, yang berarti kota hembusan angin sepoi-sepoi basah. Kota Makassar juga terkenal dengan Pantai Losari nya yang indah, dan terkenal sebagai meja terpanjang karena pengunjung dapat menikmati berbagai hidangan lezat khas Makassar sambil menikmati hembusan angin laut yang menyegarkan dan melihat terbenamnya matahari serta keindahan panorama laut.

Kota Makassar adalah salah satu kota metropolitan yang menjadi pintu gerbang menuju Kawasan Indonesia Timur. Sebagai kota metropolitan, Makassar tumbuh dan berkembang dengan ditunjang berbagai fasilitas modern yang mendukung seperti sarana hiburan, mall, hotel berbintang, apartemen mewah, ruko-ruko, serta perumahan mewah turut menyemarakkan pembangunan di kota Makassar.¹

¹*gaganesvara.2013.Makassar menuju kota dunia.*
http://gaganesvara.blogspot.com/2013/07/makassar-menuju-kota-dunia-siap-kah_30.html
diakses pada tanggal 15 februari 2015 pada pukul 12:30.

Gaya hidup masyarakat semakin hari semakin berkembang mengikuti perubahan zaman yang mengacu dan bergerak kepada modernitas. Di kota besar dan metropolitan seperti Makassar yang memiliki jumlah tempat hiburan cukup banyak contohnya, gaya hidup bisa dikatakan menjadi sebuah tren dan kebutuhan bagi setiap masyarakatnya. Modernitas dapat dijadikan sebuah acuan untuk mengarah pada kemajuan di setiap sektor yang ada, seperti teknologi, perindustrian, infrastruktur, gaya hidup sehari-hari, sampai pola pikir dan tingkah laku manusia. Gaya hidup yang modern cenderung menyajikan dan menyediakan hal-hal yang praktis, ringkas, dan aktual.

Budaya populer (*populer culture*) atau yang umum disebut sebagai budaya pop mulai merebak di kalangan masyarakat modern pada abad ke 20. Pengaruh zaman yang memang tak terelakkan telah begitu kuat melanda negara-negara Barat di mana keterbukaan dan kebebasan menjadi ciri sekaligus aspirasi masyarakatnya. Seiring dengan arus deras globalisasi teknologi yang menyeruak ke seluruh permukaan bumi, maka perkembangan budaya terimbas ke mana-mana dengan dampak yang sangat dahsyat.² Perkembangan dunia usaha terutama yang berhubungan dengan hiburan khususnya di Kota Makassar juga berkembang pesat. Ini terbukti dengan banyaknya dijumpai usaha-usaha seperti Karaoke atau Rumah Bernyanyi keluarga, Panti Pijat, Diskotik, pusat-pusat kebugaran dan olahraga serta hiburan keluarga yang tersebar di wilayah Kota Makassar.

² Idi Subandi Ibrahim. 2011. *Kritik Budaya Komunikasi*. Jogjakarta: Jalasutra, hlm 4

Saat ini, salah satu budaya populer dikalangan masyarakat di kota Makassar adalah karaoke. Karaoke adalah kegiatan bernyanyi bersama keluarga, teman-teman, teman kerja, relasi kerja. Pengunjung tempat karaoke pun beragam mulai dari kalangan muda hingga kalangan tua. Sebuah tempat karaoke yang mencantumkan label keluarga merupakan tempat dimana pengunjung dapat bernyanyi dalam suasana kekeluargaan, bersih dan jauh dari kesan negatif. Tempat karaoke keluarga merupakan salah satu tempat hiburan yang banyak dipilih oleh sebagian masyarakat kota Makassar sebagai tempat mereka menghabiskan sebagian waktu mereka untuk bernyanyi. Sedangkan aktivitas yang dilalui masyarakat perkotaan akhir-akhir ini memaksa mereka untuk menetralkan kepenatan mereka dengan berkaraoke.

Sangat sedikit tulisan tentang fenomena budaya Populer khususnya bagi para remaja yang gemar dengan hiburan karaoke yang menggunakan kajian antropologi. Salah satu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firamn dengan judul Karaoke keluarga “Studi Tentang Gaya Hidup Perkotaan” di Kota Makassar membahas tentang gaya hidup masyarakat perkotaan di Makassar terhadap Karaoke Keluarga. Berlokasi di *E-club* jalan Boulevard, kota Makassar. Serta membahas permasalahan mengenai persepsi masyarakat perkotaan tentang karaoke, dan membahas situasi sosial di tempat hiburan karaoke, dan manfaat yang diperoleh dengan karaoke. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karaoke sebagai suatu gaya hidup masyarakat perkotaan karena dengan karaoke mereka memperoleh kepuasan dan kesenangan yang mampu menghilangkan beban pikiran yang mereka rasakan. Berkumpul dan bercanda

dengan teman-teman di dalam ruangan karaoke dianggap sebagian masyarakat perkotaan sebagai salah satu cara yang ampuh untuk menghibur diri dan menghilangkan stres.³ Namun dalam penelitian kali ini penulis mencoba meneliti dengan menggunakan kajian ilmu antropologi dari segi budaya populernya khususnya bagi para remaja yang sering mengunjungi tempat karaoke di DIVA karaoke keluarga.

Lazimnya, sebuah tempat Karaoke keluarga dikunjungi oleh kalangan dewasa (usia 17 tahun ke atas). Namun fenomena yang terjadi saat ini, kalangan remaja (usia 13-17 tahun) mengunjungi tempat Karaoke Keluarga. Bahkan, tidak jarang dijumpai siswa/siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) memasuki tempat Karaoke Keluarga. Seharusnya, kalangan remaja belum bisa memasuki sebuah tempat Karaoke Keluarga.

Ada berbagai macam alasan remaja mengunjungi tempat karaoke bersama dengan teman-temannya. Salah satu tempat Karaoke keluarga yang banyak dikunjungi masyarakat di Kota Makassar adalah DIVA karaoke keluarga. DIVA karaoke keluarga banyak dikunjungi anak remaja disebabkan oleh yang pertama, tidak terlalu ketatnya penjagaan keamanan yang dimaksud disini adalah usia dan yang kedua biaya berkaraoke tidak semahal di tempat yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengkaji mengenai Karaoke Sebagai Budaya Populer Remaja Makassar (Studi pada Pengunjung DIVA Karaoke Keluarga).

³ Firman. 2012. *Karaoke keluarga "Studi Tentang Gaya Hidup Perkotaan"*. UNHAS: Makassar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa alasan remaja sehingga tertarik mengunjungi tempat karaoke di DIVA karaoke keluarga?
2. Bagaimana bentuk perilaku remaja yang sering ke tempat karaoke di DIVA karaoke keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui alasan remaja sehingga tertarik mengunjungi tempat karaoke di DIVA karaoke keluarga.
2. Untuk mengetahui bentuk perilaku remaja yang sering ke tempat karaoke di DIVA karaoke keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai dasar dalam proses kegiatannya juga dapat memberikan manfaat, adapun manfaat praktis dan teoritis dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu Antropologi dan menambah kajian ilmu Antropologi khususnya menyangkut tentang perilaku remaja yaitu yang kaitannya dengan gaya hidup remaja yang sering mengunjungi tempat karaoke, sehingga dapat dikaji lebih mendalam mengenai karaoke sebagai budaya populer remaja makassar.

2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian yang terkait dengan masalah yang penulis teliti.